

PEMBELAJARAN MENYIMAK PADA ANAK SD DI RELOKASI SIOSAR

Halimatussakdiah, Nurmayani, Laurensia Masri Pa, dan Ita Khairani

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan

Surel: halimatussakdiahnst11@unimed.ac.id

Abstract: Listening Learning in Elementary Children in Siosar Relocation.

National Strategic Research Objectives (PSN) This institution is to improve the learning outcomes of listening to children by applying learning media to the story calendar. The research method in this study is qualitative exploratory. Data sources are children of victims of the Sinabung disaster who were relocated at Siosar class II and III SD. Data writing techniques are in the form of tests and field notes. Research instruments are performance tests and observation sheets. Research contributions are: so that teachers can practice the ability to listen to children, teachers are motivated to make innovative learning media, for schools can provide input in efforts to improve the learning outcomes of Indonesian class II and III elementary school, and provide consideration in the procurement of learning media in school .

Keywords: Listening Learning, Elementary School Children, Siosar Relocation.

Abstrak: Pembelajaran Menyimak Pada Anak SD Di Relokasi Siosar. Tujuan Penelitian Stategis Nasional (PSN) Institusi ini untuk meningkatkan hasil belajar menyimak anak dengan menerapkan media pembelajaran kalender cerita. Metode penelitian ini adalah penelitian eksploratif kualitatif. Sumber data adalah anak korban bencana Sinabung yang direlokasi di Siosar kelas II dan III SD. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian yaitu tes unjuk kerja dan lembar pengamatan. Kontribusi penelitian yaitu: agar guru dapat mengevaluasi penyebab rendahnya kemampuan menyimak anak, guru termotivasi untuk membuat media pembelajaran yang inovatif, bagi sekolah dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas II dan III SD, dan memberikan pertimbangan dalam pengadaan media pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran menyimak, Anak SD, Relokasi Siosar

PENDAHULUAN

Pembelajaran menyimak pada anak sekolah dasar, dituntut untuk mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi dan interpretasi dalam memperoleh informasi, menangkap isi, dan makna komunikasi yang diutarakan pembicara. Dengan demikian, Peningkatan pembelajaran menyimak diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dengan tepat sehingga keterlibatan anak dapat optimal, yang akhirnya berdampak pada pemerolehan hasil belajar yang baik. Namun, kenyataan yang terjadi di SD Negeri 047175 Siosar sangat

berbeda dengan harapan. Adanya bencana erupsi gunung Sinabung berdampak pada kondisi psikologi anak. Anak masih mengalami trauma dan ini menjadi kendala dalam proses belajar di kelas. Anak mengungkapkan bahwa ada sikap takut, was-was dan perasaan kurang nyaman karena fasilitas sarana sekolah yang kurang memadai.

Kondisi psikologi anak bukan satu-satunya faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya pembelajaran literasi anak. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah teknik pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran di kelas terlihat cenderung berfokus pada guru. Guru di kelas dianggap sumber

utama pengetahuan, tanpa memfasilitasi anak dengan media pembelajaran sehingga dalam pengajaran cenderung bersifat konvensional. Sehingga kreatifitas anak dalam proses belajar menjadi berkurang baik. Pada saat anak diminta menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang di dengar, anak kesulitan menjawab sesuai cerita yang dibacakan. Anak kurang tahu bagaimana cara praktis dalam memahami cerita dikarenakan guru tidak menggunakan media apapun sebagai perantara dalam memberikan informasi. Hanya menugaskan anak menyimak, tetapi tidak menekankan pada keterampilan pemahaman.

Rendahnya pembelajaran menyimak sebagaimana tergambar dari temuan di atas mengindikasikan betapa sekolah sebagai pusat pengembang kemampuan menyimak, ternyata masih gagal menjalankan misinya. Karena hal ini berkaitan langsung dengan keterampilan dasar yang sangat dekat dengan pembangunan manusia Indonesia yang bermutu, kegagalan ini patut dianggap sebagai salah satu aspek rawan bangsa Indonesia yang menyebabkan rendahnya kualitas dan daya saing bangsa Indonesia dalam kompetisi global. Dikatakan demikian, karena dengan kegagalan ini, daya akses anak pada komunikasi dan teknologi global hingga tingkat perguruan tinggi akan tetap rendah dan ini menjadi ancaman serius bagi program peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Aspek rawan inilah yang sesungguhnya yang membenarkan bahwa saat ini sangat dibutuhkan media pembelajaran literasi yang inovatif, yang dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi anak. Proses belajar berlangsung alamiah dalam bentuk anak

bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke anak. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran menyimak adalah Kalender Cerita. Kalender cerita merupakan media yang praktis, efektif, efisien dan dapat digunakan sebagai sarana belajar anak, baik di dalam maupun diluar kelas.

Pemilihan kalender cerita menjadi sebuah solusi sebagai upaya penyelesaian permasalahan yang dihadapi anak-anak korban bencana Sinabung. Penerapan media kalender cerita tidak hanya menekankan pada kemampuan menyimak dan berbicara anak, tetapi juga menjadi strategi penguatan revolusi mental bagi anak di kelas awal karena muatan nilai karakternya. Kalender cerita yang sudah ada dimodifikasi dengan menyisipkan nilai karakter. Sehingga pembelajaran literasi dikokohkan dengan penguatan karakter yang dapat mendukung tercapainya pembangunan manusia dan daya saing bangsa (*Human deveplopment & competitives*).

Menyadari akan pentingnya upaya penyelesaian permasalahan yang dihadapi anak-anak korban bencana sinabung, maka pemilihan media pembelajaran Kalender Cerita dalam aktivitas pembelajaran menyimak di relokasi siosar menjadi penting. Harapannya, pembelajaran literasi dengan media Kalender Cerita dapat menambah kegairahan dan keceriaan anak dalam aktivitas belajar di sekolah, sehingga anak melupakan trauma bencana yang sudah dialaminya.

Berangkat dari penjelasan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah Penelitian Stategis Nasional (PSN) Institusi lanjutan 2018 ini yaitu: Pembelajaran menyimak Pada Anak Korban Bencana Gunung Sinabung,

dengan menerapkan media pembelajaran kalender cerita”.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pembelajaran menyimak anak melalui penerapan media kalender cerita.
- 2) Guru dapat mengevaluasi penyebab rendahnya kemampuan menyimak anak.
- 3) Guru dapat melaksanakan pembelajaran menyimak di kelas dengan strategi *student center*.
- 4) Memberikan pengetahuan dan pengalaman pada guru tentang media yang tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menyimak.

Selanjutnya, manfaat penelitian sebagai berikut, yaitu:

- 1) Adanya motivasi guru untuk meneliti, sehingga mampu melakukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran literasi
- 2) Memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan mengenai bentuk permasalahan yang ada di sekolah khususnya permasalahan mengenai pembelajaran literasi di kelas rendah
- 3) Memberikan pertimbangan dalam pengadaan media pembelajaran atau alat peraga pembelajaran
- 4) Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya

METODE

Berdasarkan permasalahan-permasalahan sebagaimana digambarkan sebelumnya dan untuk mencapai tujuan kegiatan penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif kualitatif. Sugiyono (2009: 110) mendefinisikan penelitian eksploratif adalah penelitian yang

memiliki tujuan untuk mendapatkan keterangan, wawasan, pengetahuan, ide, gagasan, dan pemahaman sebagai upaya untuk merumuskan dan mendefinisikan masalah, serta solusi penyelesaian masalah

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SDN No. 047175 Siosar Kecamatan Merek Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini merupakan daerah relokasi korban-korban bencana Sinabung, dianggap mewakili sekolah yang berada di daerah pinggiran desa yang terdampak bencana Sinabung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak korban bencana Sinabung yang direlokasi di Siosar yang berjumlah 39 orang, kelas II dan III SD. Kelas II berjumlah 19 orang dan kelas III berjumlah 20 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu tes, observasi, dan catatan lapangan.

- 1) Tes/Penugasan: Dalam teknik ini peneliti memberikan penugasan tentang menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali terkait isi cerita yang telah didengarkan sebelumnya. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak isi cerita yang di dengarkan.
- 2) Observasi: Observasi yang dilakukan dengan melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran dengan melihat, mengamati, dan melakukan interpretasi. Pengamatan dilakukan pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran literasi dengan menggunakan media Kalender cerita.
- 3) Dokumentasi: pendokumentasian dilakukan dengan mencatat peristiwa

yang sudah berlangsung. Dokumen yang diambil bisa berbentuk tulisan, gambar dan kegiatan yang sedang berlangsung. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian dan dokumen berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain. Jadi dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi dapat memberi kelengkapan dalam penelitian yang dilakukan.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur sejauh mana media Kalender Cerita berperan dalam aktivitas pembelajaran literasi (Sugiyono 2009: 148). Alat yang digunakan peneliti sebagai pengumpul data yaitu tes unjuk kerja, lembar pengamatan dan dokumentasi foto kegiatan. Berikut instrumen penelitian yang digunakan.

- 1) Tes Unjuk Kerja: peneliti bersama guru memilih menggunakan tes unjuk kerja dikarenakan aspek yang diukur adalah kemampuan menyimak. Siswa akan ditugaskan untuk menjawab pertanyaan terkait isi cerita yang di dengarkan. Siswa yang memiliki keterampilan menyimak akan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 2) Lembar observasi: peneliti dan guru menggunakan kisi-kisi instrumen penilaian bercerita supaya hasil yang didapatkan sesuai. Bahan observasi adalah keterampilan berbicara siswa karena dalam mempertimbangkan penilaian adalah bahwa menyimak itu tak dapat diobservasi. Kita tidak dapat secara langsung melihat atau mengukur atau mungkin sebaliknya mengobservasi baik proses ataupun produk komprehensi yang berhubungan dengan pendengaran termasuk menyimak.

Data yang terkumpul dianalisis secara eksploratif kualitatif. Analisis eksploratif kualitatif dilakukan dengan cara merangkum hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan secara klasikal. Menghitung persentase siswa yang sudah lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menurut Djamarah (2005: 264), digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \dots\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Selanjutnya menentukan nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut.

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan melihat dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada tabel sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Tabel. Kriteria Keberhasilan

No	Angka	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007: 245)

Kriteria keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perbaikan ke arah yang lebih bagus, baik pembelajaran yang dilakukan di dalam

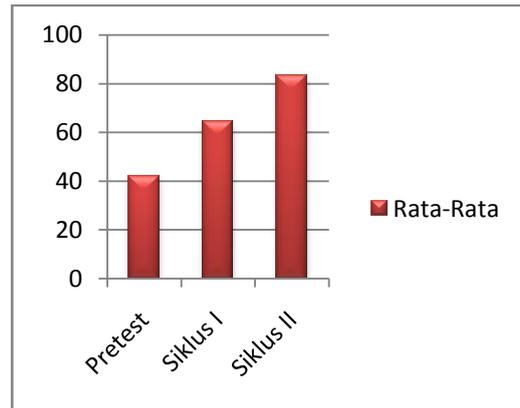
kelas maupun suasana belajar. Indikator dari penelitian ini yaitu peningkatan pembelajaran literasi baik dari proses maupun hasil. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria seperti pada tabel di atas yaitu 75% siswa mendapat nilai di atas KKM. Adapun KKM di kelas II dan III SD tersebut untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 66.

PEMBAHASAN

Media pembelajaran Kalender Cerita yang telah dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa pada pembelajaran Literasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan dari hasil penelitian sebelum diberikannya tindakan, nilai rata-rata kelas hanya 41.92% dengan siswa yang tuntas hanya 6 orang siswa dan siswa yang belum tuntas 33 orang siswa. Berarti tingkat ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah.

Setelah dilakukan siklus I maka peneliti melanjutkan dengan memberikan tindakan melalui siklus II, pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat menjadi 81.08% dengan jumlah siswa yang tuntas 35 orang siswa dan yang belum tuntas sebanyak 4 orang siswa.

Hal ini berarti pembelajaran dengan media Kalender Cerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa pada pembelajaran Literasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai test hasil belajar siswa dari tes awal hingga hasil evaluasi pada siklus II.



Grafik. Persentase kemampuan menyimak siswa pada tes awal, siklus I, & siklus II

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata jumlah siswa tuntas dan belum tuntas dari tes awal, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Adapun peningkatannya adalah pada tes awal nilai rata-rata 41.92 dengan siswa yang tuntas belajar hanya 6 orang siswa (15.38%) dan 33 orang siswa yang belum tuntas (84.61%) dari keseluruhan siswa.

Setelah dilakukan tindakan menggunakan media pembelajaran Kalender Cerita nilai rata-rata meningkat menjadi 64,03 pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa (53,84%) dan 18 orang siswa yang belum tuntas (46.15%). Dari hasil yang diperoleh dari siklus I peneliti menggunakan siklus II untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II adalah mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 orang siswa (89.74%) dan 5 orang siswa yang belum tuntas (10.25%). Berdasarkan hasil kemampuan menyimak dan berbicara siswa yang semakin meningkat maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran Kalender Cerita dapat meningkatkan

kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas II dan III di SDN No. 047175 Siosar pada pembelajaran Literasi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas II dan III SDN No. 047175 Siosar Kecamatan Merek Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa melalui media pembelajaran Kalender Cerita pada pembelajaran Literasi mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan menyimak siswa pada tes awal (pretest) masih rendah sebelum diterapkannya media pembelajaran Kalender Cerita. Dengan ketuntasan klasikal hanya 15.38% yaitu hanya ada 6 orang siswa yang memiliki kemampuan tuntas KKM.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa melalui tes akhir (posttest) setelah dilaksanakannya siklus I dengan 2 kali pertemuan, diperoleh 21 siswa (53,84 %) tuntas KKM sedangkan 18 siswa (46,15%) tidak tuntas KKM. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak siswa secara signifikan, maka dilakukan siklus II dengan 2 kali pertemuan. Dari hasil tes akhir (posttest) siklus II tersebut diketahui 35 siswa (89.74%) tuntas KKM dan 4 siswa (10.25%) tidak tuntas KKM.

Kemampuan menyimak dan berbicara siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan media pembelajaran Kalender Cerita di kelas II dan III SDN No. 047175 Siosar pada pembelajaran Literasi mata pelajaran Bahasa

Indonesia.

Dengan menerapkan media pembelajaran Kalender Cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Literasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

Guru di SDN No. 047175 Siosar diharapkan melakukan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran Kalender Cerita sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran karena media Kalender Cerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Siswa diharapkan mampu lebih semangat dalam belajar dan pentingnya memahami setiap pelajaran untuk kepentingan hidupnya di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian dalam pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2017. *Developing Literacy Learning Model Based On Multi Literacy, Integrated, And Differentiated Concept At Primary School*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2017, Th. XXXVI, No. 2). Laman: <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/issue/view/13283>. Diakses 10 Desember 2017.
- Baynhan, M. 2006. *Literacy Practices: Investigation Literacy in Social Context*. United Kingdom: Longman Group Limited. 1995-2.
- Colville, Susan. 2016. *Using Big Book: A Standards Based Instructional*

- Approach for Foreign Language Teacher Candidate in a PreK-12 Program. Foreign Language Annals* Vol. 39 Nomor 3. Hlm. 487- 506.
- Djiwandono, M Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks
- Farida, Rahim. 2015. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandarwassid & Dadang, Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, Esti & Umayu, Faraz. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kasihani K.E. Suyanto. 2007. *English for Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lynch. 2008. *A Guide For Using Kalender Cerita In The Classroom*. Jurnal Scholastic Canada.
- Nambiar, Mohana. 1993. *Early Reading Instruction Kalender Cerita in the ESL Classroom. Jurnal The English Teacher* (Vol XXII). Hlm. 1-7.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. 2012. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Stenfri. 2015. *Relokasi Permukiman Desa Suka Meriah Akibat Kejadian Erupsi Gunungapi Sinabung Kabupaten Karo*. Skripsi. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- USAID. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas awal*. Yogyakarta: PA.

